

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
UNTUK MENINGKATKAN *AKHLAKUL KARIMAH* PADA
SISWA KELAS VII MTS RAUDLATUT THALABAH**

Disusun Oleh:

Wuni Arum Sekar Sari, M.Pd

Sari Listyorini



**FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: Implementasi Metode Pembelajaran *Role Playing* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan *Akhlakul Karimah* pada Siswa Kelas VII MTs Raudlatut Thalabah

- Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Wuni Arum Sekar Sari, M.Pd
 - b. NIDN : 2114059306
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - e. No. HP : 082311113147
 - f. Alamat Surel : swuniarum@gmail.com
- Anggota Peneliti
- a. Nama Lengkap : Sari Listyorini
 - b. NPM : 211000057
 - c. Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - d. Lama Penelitian : 3 Bulan
- Biaya Penelitian
- a. Kemenag : Rp.0
 - b. Institut : Rp.0
 - c. Mandiri : Rp.7.000.000
 - d. Sumber lain : Rp.0
- Jumlah Seluruhnya : Rp.7.000.000

Menyetujui,
Kepala P3M



Zaenal Arifin, M.Pd.I
NIDN 2125058501

Kediri, 10 November 2022
Ketua Peneliti

Wuni Arum Sekar Sari, M.Pd
NIDN 2114059306

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan pelaksanaan disusun sebagai laporan tertulis dalam memenuhi tugas mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan. Sebagai rasa ungkapan kebahagiaan atas terselesaikannya laporan ini kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus selaku Rektor IAI Tribakti
2. Drs. Muslimin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Abdul Rahman Efendi, S.Th.I, M.Hum selaku Kepala MI Raudlatuth Thalabah Ngadiluwih sekaligus jajarannya

Penyusun menyadari tidak ada yang sempurna selain Allah SWT Yang Maha Sempurna. Begitu pula dengan penulisan laporan ini. Oleh sebab itu penyusun sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat positif dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan laporan ini.

Akhirnya kami berharap semoga penulisan laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Kediri, 04 September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Tujuan Perbaikan	3
D. Manfaat Perbaikan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Implementasi <i>Role playing</i>	6
1. Pengertian Metode <i>Role playing</i>	6
2. Tujuan Metode <i>Role playing</i>	7
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Role playing</i>	8
4. Langkah-Langkah Metode <i>Role playing</i>	9
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	10
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	10
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	12
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	12
4. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak	13
C. PERILAKU AKHLAKUL KARIMAH.....	23
1. Pengertian Akhlakul karimah	23
2. Dasar Akhlakul karimah.....	24
3. Kriteria dan Indikator <i>Akhlakul karimah</i>	26
D. Implementasi Metode <i>Role Playing</i> Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa	27
BAB III PELAKSANAAN	31
A. SUBJEK PENELITIAN	31
B. DESKRIPSI PER SIKLUS	35
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Pelaksanaan Siklus	38
B. Pembahasan dari Setiap Siklus	40
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. KESIMPULAN	47
B. SARAN	48

DAFTAR PUSTAKA 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam jika dipahami sebagai sebuah proses, maka diperlukan rumusan sistem dan tujuan yang baik. Hal ini disebabkan pendidikan tanpa tujuan yang jelas niscaya akan menghilangkan nilai hakiki pendidikan.¹ Oleh karena itu tujuan dalam sebuah proses pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang, atau perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.²

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai langkah-langkah atau prosedur pembelajaran yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.³

Kegiatan belajar mengajar siswa disekolah yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa hanya menerima mata pelajaran secara pasif pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mengikuti

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.23.

² Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), cet. 2, h. 97.

³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. VII, h.2- 3.

pembelajaran tematik. Sehingga berpengaruh kepada pemahaman siswa oleh karena itu, guru dituntut bisa mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam menerima pelajaran dengan menerapkan metode *Role playing*, metode yang semula yaitu hanya mendengarkan dan hanya terpaku kepada teks bacaan. Dan berganti dengan bermain peran, perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan proses hasil belajar.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu kurang maksimal pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa kurang menarik dengan pembelajaran dan metode yang sebelumnya. Mengingat pada kurikulum ini sebagai seorang pendidik harus mampu membawa siswa untuk selalu senang dan aktif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan perkembangan yang berlaku dengan melihat proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Keadaan tersebut juga terjadi pada pembelajaran PAI (Akidah Akhlak) di sekolah. Salah satunya terjadi di MTs Raudlatut Thalabah Kediri. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI (Akidah Akhlak) diperoleh kenyataan bahwa permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menyampaikan materi kepada siswa secara baik, menarik, dan tidak monoton. Kurangnya respon siswa ketika proses pembelajaran membuat suasana pembelajaran kurang menyenangkan sehingga membuat siswa kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.⁴

⁴ Hasil pengamatan dan wawancara kepada guru PAI Kelas VII MTs Raudlatut Thalabah Kediri pada tanggal 22 September 2022

Berdasarkan dari permasalahan di atas tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Role playing* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan *Akhlakul karimah* pada Siswa Kelas VII MTs Raudlatut Thalabah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dijadikan fokus penelitian, masalah pokok penelitian tersebut bisa dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *role playing*?
2. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana penerapan *akhlakul karimah* siswa kelas VII?
4. Bagaimana implementasi metode *role playing* mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku *akhlakul karimah* siswa?

C. Tujuan Perbaikan

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan memahami penerapan metode *role playing*.
2. Untuk mengetahui dan memahami proses pembelajaran akidah akhlak.
3. Untuk mengetahui dan memahami sikap perilaku *akhlakul karimah* siswa kelas VII.
4. Untuk mengetahui dan memahami implementasi metode *role playing* mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku *akhlakul karimah* siswa.

D. Manfaat Perbaikan

Penelitian ini dilakukan agar dapat bermanfaat bagi peneliti, para siswa, guru dan komponen pendidikan di sekolah. Manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi penulis, untuk dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh selama menjalani perkuliahan.
- b. Bagi Para Akademisi, dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran *Role playing* dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (akidah akhlak) bagi para siswa.
- c. Bagi Para Peneliti lebih lanjut, sebagai referensi dalam penerapan metode pembelajaran *Role playing* sehingga dapat meningkatkan perilaku *akhlakul karimah*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan dalam metode pembelajaran sekolah, sehingga proses serta hasil kegiatan belajar mengajar optimal.
- b. Bagi Guru, di harapkan dapat menggunakan metode variatif, yaitu menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif , salah satunya adalah metode pembelajaran *Role playing*, agar proses belajar mengajar menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.

- c. Bagi Siswa, di harapkan berani mengemukakan pendapat, ide dan gagasan yang mereka miliki, dan juga dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (akidah akhlak).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi *Role playing*

1. Pengertian Metode *Role playing*

Martinis Yamin menggunakan istilah dengan metode bermain peran, yaitu metode pembelajaran dengan cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa⁵. Metode ini bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.⁶

Role playing adalah sebuah permainan dalam sebuah cerita dengan tujuan atau cerita yang jelas sedangkan dalam dunia pendidikan, *Role playing* adalah suatu aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik.⁷

Pembelajaran dengan metode bermain peran (*role playing*) adalah pembelajaran dengan cara seolah-olah berada dalam suatu situasi untuk memperoleh suatu pemahaman tentang suatu konsep⁸. Metode pembelajaran *role playing* dapat menggambarkan suatu proses yang akandiperankan siswa.⁹ Sebelum siswa memerankan suatu materi

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 87.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, h. 161. 1

⁷ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), h. 98.

⁸ Nuryani Y. Rustaman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang: UM Press, 2005), h. 109

⁹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), hlm. 35.

pembelajaran, siswa terlebih dahulu diberikan gambaran peran yang akan diperankan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, kemudian disaksikan oleh siswa yang lain.

Jadi kesimpulannya, *Role playing* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dimana siswa menjadi aktif dalam memainkan peran-peran tertentu, sehingga pada dasarnya *role playing* atau bermain peran merupakan salah satu sarana yang membantu siswa untuk belajar. Melalui kegiatan bermain peran, anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan disekitarnya.

2. Tujuan Metode *Role playing*

Dalam *Role playing*, siswa dapat menggali perasaannya sendiri untuk mendapatkan pemahamannya terhadap materi/mata pelajaran yang sulit bagi dirinya. Selain itu, dapat mengembangkan imajinasinya dan untuk menghilangkan kebosanan siswa selama belajar serta mendapatkan banyak manfaat yang diperolehnya kelak dilingkungan sekitarnya.

Metode *role playing* mengajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam bermain peran, siswa dituntut untuk menirukan gaya seperti seorang aktor ataupun aktris, selain memainkan peran, para siswa lainnya diajarkan untuk menanggapi serta menilai para pemain yang sedang memainkan perannya, jika terjadi kesalahan maka akan diadakan perbaikan keterampilan bermain peran berikutnya.

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Role playing*

Metode pembelajaran dengan segala kelebihan dan kekurangannya, maka metode pembelajaran *role playing* pun akan berdampak positif apabila sesuai dengan kondisi dan materi yang sesuai dengan penerapan *role playing*, dan akan terdapat kelebihan sebagai berikut:

- 1) Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- 2) Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh.
- 3) Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
- 4) Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan.
- 5) Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak¹⁰

Namun sebaliknya, apabila metode *role playing* diterapkan pada kondisi yang tidak sesuai, metode ini tidak dapat memberikan dampak positif, jadi dapat dilihat beberapa kekurangannya sebagai berikut:

- a) Sebagian anak yang tidak ikut bermain menjadi kurang aktif.
- b) Banyak memakan waktu.
- c) Memerlukan tempat yang luas.

¹⁰ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 191.

- d) Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara para pemain dan tepuk tangan penonton/pengamat.¹¹

Adapun kesimpulannya dari keunggulan *role playing* adalah metode *role playing* dapat menarik perhatian siswa, karena siswa berperan seperti orang lain, sehingga dia dapat merasakan perasaan orang lain tersebut, selain itu dapat juga melatih siswa dalam berpikir dan bertindak kreatif. Sedangkan kelemahannya yaitu terbatasnya alat-alat yang diperlukan siswa dalam bermain peran, seperti kostum ataupun alat-alat lainnya, juga memerlukan waktu yang lebih lama, selain itu juga siswa yang ditunjuk untuk memainkan sebuah peran dan dijadikan pemain, kebanyakan dari mereka merasa malu untuk melakukan suatu adegan tertentu, Apabila pelaksanaan *role playing* mengalami kegagalan, itu berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.

4. Langkah-Langkah Metode *Role playing*

Metode pembelajaran *Role playing* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
- b) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM
- c) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 4 orang
- d) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai

¹¹ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter...*, h. 191.

- e) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melaksanakan skenario yang sudah dipersiapkan
- f) Masing-masing siswa duduk dikelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan
- g) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing kelompok diberikan lembar kerja untuk menyimpulkan materi
- h) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- i) Guru menyimpulkan secara umum
- j) Evaluasi
- k) Penutup.¹²

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *role playing* harus memiliki persiapan matang, seperti konsep scenario yang harus dihafal siswa, selain itu. Metode ini dapat melibatkan semua siswa yang ada di dalam kelas, sehingga kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dihindari.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pembelajaran agama di Madrasah (Al-Qur'an Hadist, Akidah akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah

¹² Saminanto, *Ayo Praktik PTK* (Semarang: Rasail Media Group, 2010), h. 39 – 40.

dan Akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya. Akidah adalah kata sifat dalam Bahasa Arab yang berasal dari kata *aqada*.

Menurut Bahasa, kata tersebut mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu simpul sehingga kedua tali tersebut menjadi tersambung. Dengan demikian, akidah menurut bahasa berarti ikatan. Sementara menurut istilah akidah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan dan tidak tercampur sedikit pun dengan keraguan.¹³

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹⁴

Mata pelajaran akidah akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif. Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. sejalan dengan tujuan itu maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada siswa haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan siswanya berakhlak mulia.

¹³ T. Ibrahim & Darsono, *Membangun AKIDAH DAN AKHLAK untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 2.

¹⁴ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 8.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pelajaran Akidah Akhlak meliputi beberapa bab yang terbagi ke dalam dua semester, yaitu semester satu (1) terdiri dari:

- 1) Bab satu, materi Akidah Islam sub-sub pelajaran : pengertian akidah Islam, dasar-dasar hukum Akidah Islam, tujuan mempelajari Akidah Islam, hubungan Iman, Islam dan Ihsan serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akidah Islam.
- 2) Bab dua, materi Sifat-sifat Allah Swt. sub-sub pelajaran : sifat-sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah swt. serta perilaku orang beriman kepada sifat-sifat Allah swt.
- 3) Bab tiga, materi akhlak terpuji kepada Allah swt. sub-sub pelajaran : Ikhlas, Taat, Khauf dan Tobat.

Sedangkan semester dua (2) juga terdiri dari tiga (3) bab, yaitu:

- 1) Bab empat, materi Asmaul Husna sub-sub pelajarannya : pengertian Asmaul Husna, Memahami sepuluh Asmaul Husna, bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui pemahaman terhadap sepuluh Asmaul Husna, serta perilaku orang yang mengamalkan sepuluh Asmaul Husna.
- 2) Bab lima, materi Iman kepada malaikat Allah swt. dan makhluk gaib selain malaikat, sub-sub pelajaran : malaikat-malaikat Allah swt. makhluk gaib selain malaikat, dan perilaku yang mencerminkan Iman kepada Malaikat-malaikat Allah swt. dan makhluk gaib selain malaikat.
- 3) Bab enam, materi Akhlak tercela kepada Allah swt. sub-sub pelajaran : Ria dan Nifak.¹⁵

4. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Zat yang paling sempurna dan suci dari segala sifat tercela hanyalah Allah Swt. Dialah yang Maha Kuasa atas segala ciptaan-Nya yang ada di langit dan bumi. Sifat kesempurnaan dan kesucian-Nya dari segala yang tercela itu membedakan antara diri-Nya dengan ciptaan-Nya.

Sifat-sifat Allah yaitu sifat-sifat yang mutlak harus ada pada Zat Allah Swt. Yang menunjukkan kesucian dan

¹⁵ *Ibid*, h. xi.

kesempurnaan-Nya. Sebagai hamba yang lemah kita harus percaya dengan penuh keyakinan bahwa Allah Swt. Sebagai Zat yang menciptakan kita dan segala sesuatu yang ada. Oleh karena itu, kita wajib mempercayai bahwa kita dan segala yang ada ini merupakan ciptaan Allah Swt. yang memiliki sifat-sifat kesempurnaan sehingga mempunyai sifat yang berbeda dengan segala makhluk-Nya sebagai bukti kesucian dan kesempurnaan Allah Swt.

a. Sifat-sifat wajib Allah swt

Segala sesuatu yang ada pasti ada yang mengadakan, dan yang mengadakan pasti lebih dahulu dari yang diadakan. Demikian pula tentang zatnya, pembuatnya pun tidak sama dengan yang dibuatnya. Selain itu, Allah harus memiliki sifat wajib yang berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya. Keberadaan Allah itu tidak bisa dibayangkan bentuk maupun ciri-ciri-Nya, tetapi hanya bisa dikenal melalui keyakinan berdasarkan akal dan berdasarkan dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadits). Jadi sifat wajib bagi Allah adalah sifat yang harus ada pada Dzat Allah Swt.

Sifat wajib bagi Allah ada 20 sifat yang wajib kita ketahui. Ke-20 sifat wajib itu oleh Abu Manshur Al-Maturidi dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

1) Sifat *Nafsiyah*

Sifat *Nafsiyah* adalah sifat yang berkenaan dengan Zat Allah. Sifat *Nafsiyah* ini hanya ada satu, yaitu *Wujud* yang artinya ada.

2) Sifat *Salbiyah*

Sifat *Salbiyah* yaitu sifat yang harus ada pada Allah sebagai bukti keberadaan dan kesempurnaan-Nya, yang meniadakan adanya sifat lainnya. Sifat *Salbiyah* ada lima macam jumlahnya, yaitu:

- a) *Qidam* artinya Terdahulu
- b) *Baqa'* artinya Kekal
- c) *Mukhalafatu Lilhawadisi* artinya Berbeda dengan semua makhluk
- d) *Qiyamuhu Binafsihi* artinya Berdiri sendiri
- e) *Wahdaniyah* artinya Maha Esa

3) Sifat *Ma'ani*

Sifat *Ma'ani* adalah sifat wajib bagi Allah yang dapat dilogika oleh akal manusia dan dirasakan oleh panca indera, sehingga keberadaannya bisa diyakinkan kepada orang lain. Ada tujuh macam dari sifat ini, yaitu:

- a) *Qudrah* artinya Maha Kuasa
- b) *Iradah* artinya Maha Berkehendak
- c) *Ilmu* artinya Maha Mengetahui
- d) *Hayat* artinya Maha Hidup
- e) *Sama'* artinya Maha Mendengar

f) *Basar* artinya Maha Melihat

g) *Kalam* artinya Maha Berfirman

4) Sifat *Ma'nawiyah*

Sifat *Ma'nawiyah* adalah sifat yang bersandar pada Sifat *Ma'ani*, atau tidak dapat berdiri sendiri karena setiap sifat ada Sifat *Ma'nawiyah* ada pula Sifat *Ma'ani*. Sifat ini terdiri dari tujuh macam, yaitu:

a) *Qadiran* artinya Maha Kuasa Atas Segala Sesuatu

b) *Muridan* artinya Yang Maha Berkehendak

c) *Aliman* artinya Yang Maha Mengetahui Atas Segala Sesuatu

d) *Hayyan* artinya Yang Maha Hidup dan Tidak Akan Pernah Mati

e) *Sami'an* artinya Yang Maha Mendengar Atas Segala Sesuatu

f) *Bashiran* artinya Yang Maha Melihat Atas Segala Sesuatu

g) *Mutakalliman* artinya Yang Maha Berbicara

b. Sifat-sifat Mustahil Allah Swt

Sifat mustahil bagi Allah swt. artinya sifat-sifat yang tidak layak dan tidak mungkin ada pada Allah. Sifat-sifat ini merupakan kebalikan dari 20 sifat wajib bagi Allah Swt. antara lain sebagai berikut:

1. *Adam* artinya Tidak Ada

2. *Hudus* artinya Baru atau Ada Permulaanya
3. *Fana'* artinya Rusak atau Binasa
4. *Mumatsalatuhu Lilhawaditsi* artinya Menyerupai Makhluk
5. *Ihtiyaju Lighairihi* artinya Membutuhkan Sesuatu Kepada selain Diri-Nya
6. *Ta'adud* artinya Banyak atau Lebih dari Satu
7. *'Ajzun* artinya Lemah
8. *Karahah* artinya Terpaksa
9. *Jahlun* artinya Bodoh
10. *Mautun* artinya Mati
11. *Ashommum* artinya Tuli
12. *A'ma* artinya Buta
13. *Bukmun* artinya Bisu
14. *Ajizan* artinya Yang Lemah
15. *Karihan* artinya Yang Terpaksa
16. *Jahilan* artinya Yang Bodoh
17. *Mayyitan* artinya Yang Mati
18. *Ashommun* artinya Yang Tuli
19. *A'mun* artinya Yang Buta
20. *Abkama* artinya Yang Bisu

c. Sifat-sifat Jaiz Allah Swt

Sifat jaiz Allah hanya ada satu yaitu fi'lu kulli mumkinin au tarkuhu yang artinya Allah mungkin mengerjakan

sesuatu atau meninggalkannya. Allah SWT menciptakan segala sesuatu atas kehendaknya sendiri dengan Qudrat (kuasa-Nya) dan Iradat (kehendak-Nya).

d. Ciri-ciri perilaku orang beriman kepada sifat-sifat Allah Swt.

Nafsiyah dan salbiyah :

1. Percaya dan yakin akan adanya Allah serta menjauhkan diri dari paham-paham yang anti tuhan (meniadakan Tuhan)
2. Mempercayai bahwa Allah maha pencipta alam dan segala isinya adalah maha azali yaitu sudah ada sebelum adanya sesuatu apapun selain diri Dia sendiri.
3. Meyakini bahwa segala sesuatu yang bernama makhluk pasti binasa, rusak, mati dan musnah kecuali dzat Allah yang kekal, tidak mengalami perubahan.
4. Percaya bahwa Allah swt sebagai maha pencipta pasti berbeda dengan semua makhluk yang diciptakannya.
5. Senantiasa hidup bergantung pada kekuasaan dan kehendak Allah swt.
6. Tidak berbuat kemusyrikan (menyekutukan Allah dengan Tuhan yang lain

Ma'ani dan ma'nawiyah

1. *Qudrat dan Qadiran*

Orang yang beriman bahwa Allah bersifat *Qudrat* (kuasa) dan *Qadiran* (maha kuasa) : tidak bersifat sombong dan membanggakan diri, senantiasa tunduk dan patuh kepada perintah Allah dan memuji hanya kepada Allah, karena Allah lah yang pantas untuk dipuji, sebab Dialah yang maha kuasa dan maha sempurna.

2. *Iradat* dan *Muridan* Orang yang beriman bahwa Allah bersifat

Iradat dan *muridan* :

- a) Sabar dan ikhlas dalam menghadapi musibah /bencana (kematian,banjir dan lain-lain)
- b) Sabar dan ikhlas dalam menjalani semua ketentuan yang telah Allah gariakan.
- c) Tidak takut menghadapi kematian
- d) Bertawakkal kepada Allah
- e) Tidak putus asa (pesimis) tetapi selalu optimis
- f) Tidak suka keluh kesah

3. *Ilmu* dan *Aliman* Orang yang beriman bahwa allah bersifat *Ilmu*

dan *Aliman* :

- a) Selalu berbuat baik dimanapun dan kapanpun ia berada.
- b) Selalu berkata jujur
- c) Tidak mau berdusta
- d) Takut untuk maksiyat

4. *Hayat* dan *Hayyan* Orang yang beriman bahwa Allah bersifat

Hayat dan *Hayyan* :

- a) Selalu tekun beribadah
- b) Berharap (*Raja'*) hanya kepada Allah sebab Allah tidak akan pernah mati dan tetap hidup selamanya
- c) Tidak akan pernah takut menghadapi apapun

5. *Sama'* dan *Sami'an* Orang yang beriman bahwa Allah bersifat

Sama' dan *Sami'an* :

- a) Senantiasa menjaga ucapannya
- b) Lemah lembut (ramah)
- c) Tidak berteriak saat berdoa, Yakin setiap doanya didengar oleh Allah
- d) Tidak suka membicarakan orang lain sebab Allah maha mendengar

6. *Bashar* dan *Bashiran* Orang yang beriman bahwa Allah bersifat

Bashar dan *Bashiran*:

- a) Senantiasa menjauhi perbuatan maksiat
- b) Berlaku adil
- c) Tidak mau curang, meskipun tidak ada satupun manusia yang tahu, sebab Allah maha melihat

7. *Kalam* dan *Mutakalliman* Orang yang beriman bahwa Allah

bersifat *kalam* dan *mutakalliman* :

- a) Mentaati perintah Allah, melalui kalamnya (Alqur'an) dan menjauhi segala larangannya

- b) Percaya dan yakin bahwa Alqur'an merupakan firman Allah
- c) Mentaati perintah rasulullah dan menjauhi larangannya karena semua yang dibawa Rasulullah berasal dari Allah

Beriman terhadap sifat mustahil Allah swt :

- 1) Berbuat segala sesuatu secara rasional
- 2) Menjauhkan diri dari sifat berangan-angan
- 3) Percaya bahwa segalanya pasti rusak /mati kecuali Allah yang maha kekal
- 4) Percaya bahwa Allah berbeda dengan makhluknya dan juga percaya bahwa tidak ada sesuatupun yang sama persis, segalanya punya perbedaan
- 5) Beribadah hanya kepada allah semata sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan dimintai perlindungan
- 6) Suka memberi dan tidak mengharap balas jasa
- 7) Tidak berbuat syirik /menyekutukan Allah dengan yang lain
- 8) Senantiasa jujur,amanah dan dapat dipercaya serta menjauhi sifat-sifat kemunafikan
- 9) Senantiasa mengagungkan Allah, yang memiliki kemahasempurnaan

- 10) Takut kepada Allah dengan berusaha untuk mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 11) Bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah
- 12) Bersabar atas segala musibah dan kesusahan yang dialami, karena semua itu merupakan ujian dari Allah SWT
- 13) Ikhlas dalam belajar, bekerja dan beramal

Beriman Terhadap Sifat Jaiz Allah swt :

- 1) Ikhlas menerima segala ketentuan yang telah Allah gariskan
- 2) Sabar atas segala musibah dan cobaan Allah
- 3) Senantiasa bersyukur kepada Allah
- 4) Optimis dalam menghadapi kehidupan
- 5) Tidak pesimis dalam menghadapi setiap permasalahan
- 6) Taat beribadah
- 7) Patuh dan taat pada semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya
- 8) Menghargai dan menghormati orang lain, tidak membeda-bedakan suku, bangsa, agama dan warna kulit, sebab mereka yakin dimata Allah, semua adalah sama dan yang paling mulia adalah yang paling bertaqwa
- 9) Tawakkal kepada Allah yaitu menyerahkan dan menyandarkan diri kepada Allah setelah berusaha serta

berpegang teguh kepada-Nya setelah melakukan usaha
(ikhtiar)

10) Senantiasa mengharap ridla Allah (*Raja'*)

11) Suka menolong

12) Tidak suka menghina dan meremehkan orang lain,
sebab bisa jadi mereka yang kita hina/kita remehkan
suatu saat menjadi orang yang lebih baik dari kita

13) *Qana'ah* (menerima apa adanya atas pemberian Allah

C. PERILAKU AKHLAKUL KARIMAH

1. Pengertian Akhlakul karimah

Akhlakul karimah atau Akhlak mulia identik dengan nilai moral. Pada dasarnya setiap lingkup manusia itu terbentuk sesuai dengan bisikan yang dilakukan oleh hati nurani.

Maka ada contohnya seperti berikut: ada seorang pencuri, disadari atau tidak, bahwa seorang pencuri itu dia sendiri akhirnya mengakui dirinya bersalah/berbuat salah yang tidak sesuai dengan hati nuraninya. Tetapi dilakukan perbuatan itu, dia mengetahuinya terpaksa. Demikian pula anak remaja yang sedang ngebut di jalan. Ketika sudah kecelakaan/menabrak orang, dan atau ditangkap polisi, maka dia baru menyadari bahwa dirinya bersalah. Mengapa dia ngebut-gebutan sampai menyakiti orang lain, atau merepotkan/mengganggu orang lain.

Dalam pemahaman yang lain antara Imam ghazali dengan Ibnu Maskawaih, terlihat sangatlah berbeda satu dengan yang lain.

Dimana pendapat yang pertama lebih menekankan pada pengertian bahwa akhlak merupakan sesuatu dalam jiwa manusia, yang hal tersebut tentunya membawa sesuatu pula dalam jiwa manusia yang kemudian dapat disebut akhlak. Inilah akhlak asli yang dibawa manusia dari sejak lahir ke dunia ini, akan tetapi juga terdapat akhlak yang bukan dibawa sejak lahir tetapi akibat adanya kebiasaan dalam kehidupan manusia tersebut.

Menurut sebagian ahli Tasawwuf pengertian akhlak sama halnya dengan keberadaan pengertian adab, dimana intinya adalah perilaku baik dihadapan manusia ataupun dihadapan Allah. dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan, hal ini mempunyai arti bahwa apabila kehendak tersebut membiasakan sesuatu, maka hal tersebutlah yang dinamakan akhlak.

2. Dasar Akhlakul karimah

Buku-buku akhlak mengambil rujukan hadits terkenal “sesungguhnya saya (Rasulullah) di utus untuk menyempurnakan budi pekerti yang mulia.”.

Dengan itu akan di lacak penjelasannya dari sumber berikut:

1) Dalam Al-Qur’an

a. **وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.**

Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung¹⁶

- b. لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.¹⁷

- c. خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.¹⁸

2) Dalam Hadits

- b. إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.¹⁹

- c. خَيْرُكُمْ مَنْ يَرْجَى خَيْرَهُ وَيُؤْمِنُ شَرَّهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang diharapkan kebaikannya dan (orang lain) merasa aman dari kejelekannya²⁰

¹⁶ Qs al-Qalam: 4

¹⁷ Qs al-Ahzab: 21

¹⁸ Qs al - A'raf: 199

¹⁹ HR. Bukhari no. 6035

²⁰ HR. At-Tirmidziy no. 2263

d. أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlakunya*²¹

Dalam pelaksanaan atau melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku kita kita harus mengetahui dasar hukum dari tindakan tersebut. Adapun hukum dasar dalam *akhlakul karimah* dapat ditegaskan sebagai kebijakan yang mutlak.

Islam telah mengarahkan *akhlakul karimah* baik perorangan maupun kelompok pada setiap keadaan, dengan demikian kaum muslimin harus melaksanakan perintah tersebut secara terus menerus.

Konsep Akhlak islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia bahkan seluruh alam. Konsep Akhlak islami juga menjamin kebaikan yang mutlak dan sesuai pada ilmu dan kemampuan manusia. Akhlak bersumber dari nash yang wajib dipatuhi oleh umat manusia, karena mencapai seluruh aspek kehidupan

3. Kriteria dan Indikator *Akhlakul karimah*

Suatu perbuatan dapat dikategorikan sebagai akhlak jika ia memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Dilakukan berulang-ulang (*continue*). Jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang maka tidak dapat disebut sebagai akhlak.

²¹ HR At-Tirmidzi no.1162

Sebagai contoh: jika seseorang tiba-tiba memberi hadiah kepada orang lain karena alasan tertentu maka orang tersebut tidak dapat dikatakan berakhlak mulia.

- 2) Timbul dengan sendirinya, tanpa pikir-pikir atau ditimbang berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya. Jika suatu perbuatan dilakukan setelah dipikir-pikir dan ditimbang-timbang, apalagi karena terpaksa maka perbuatan itu bukanlah pencerminan akhlak²²

Dapat kita lihat bahwa kesempurnaan *akhlakul karimah* siswa itu dinilai dari seluruh aspek baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai.

D. Implementasi Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Siswa

Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan perlu dipahami oleh guru agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik. Karena dengan memiliki pengetahuan yang luas tentang metode, guru dapat memilih metode yang tepat untuk suatu materi (kompetensi) yang akan dipelajari atau dicapai oleh siswa. Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran di kelas.²³

²² Ensiklopedi Islam, Jilid I, 1993, h. 102

²³ Hariyanto dalam website <http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metodepembelajaran/> diakses pada 07 Desember 2012

Pembelajaran Akidah akhlak pada semester I kelas VII mencakup aspek akidah yaitu meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifatsifat-Nya dalam Sifat-sifat Allah dan pembagiannya sedangkan pada aspek akhlak pada semester ini membahas tentang membiasakan perilaku terpuji.

Metode *Role playing* adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi. Menurut Dawson bahwa simulasi merupakan suatu istilah umum berhubungan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu model yang mereplikasi proses-proses perilaku. Sedangkan Ali mengemukakan bahwa metode simulasi adalah suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan.²⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan dengan menggunakan metode *Role playing* seperti pada materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya di mana menceritakan tentang cerminan sikap/perilaku terpuji. Materi ini diterapkan karena sesuai dengan standar kompetensi akhlak yaitu membiasakan perilaku terpuji dan kompetensi dasar yaitu membiasakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembahasan di sini Penerapan metode *Role playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dititik beratkan pada akhlaknya seperti pada materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu perilaku terpuji beriman kepada sifat-sifat Allah.

²⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran*, h. 199

Dalam evaluasi meliputi semua aspek pembelajaran, baik kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan rasa dan sikap/perilaku (afektif) serta kemampuan keterampilan (psikomotor). Pada aspek kognitif, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini menyangkut kemampuan anak didik untuk mengetahui, memahami, menyintesis, menganalisis subyek pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sedangkan aspek afektif menyangkut kemampuan anak didik untuk menerima, berpartisipasi, menilai, mengorganisasi, serta membentuk pola hidup. Selanjutnya, aspek psikomotorik menyangkut kemampuan anak didik untuk melakukan persepsi, melakukan gerakan terbimbing, melakukan gerakan yang terbiasa, melakukan gerakan yang kompleks, melakukan penyesuaian pola gerakan dan mengembangkan kreativitas.²⁵

Jadi metode *role playing* dalam meningkatkan perilaku *akhlakul karimah* siswa adalah penggunaan metode belajar dalam proses pembelajaran, sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatnya perilaku *akhlakul karimah* siswa.

Pembelajaran *Role playing*, hal ini menyakup bagaiman cara guru dalam menerapkan pengajaran ahklak yang baik dalam pendidikan Agama Islam baik itu secara sosial masyarakat, moral dalam berpolitik, dan Akhlak dalam berperilaku, untuk itu peran sebagai guru merupakan peran

²⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 245

yang penting untuk memberikan wawasan yang baik untuk masa depan siswa.

Model pembelajaran yang di terapkan dalam pembelajaran akidah akhlak belum memberikan dampak yang begitu besar dalam hasil pelaksanaanya, oleh karena itu di perlukan suatu metode yang tepat, yaitu metode pembelajaran *Role playing*. Hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran guru dan siswa dengan penerapan metode pembelajaran *Role playing*, dilihat dari tingkat keaktifan siswa berkembang dengan pesat, tingkat keaktifan siswa dilihat dari antusias siswa dalam berdiskusi dengan anggota kelompok dalam memahami suatu materi pembelajaran. Suatu hal tersebut berbeda saat guru dan siswa belum menerapkan metode *Role playing*, dalam proses pembelajarannya.

Implementasi metode pembelajaran *Role playing* dalam pembelajaran akidah akhlak terkhusus pada pembelajaran materi akhlak terpuji hasil dari penelitian langsung ini terbilang cukup efektif dalam penerapan metode pembelajaran *Role playing* dalam mengembangkan hasil belajar siswa.

Sehingga untuk mencapai sebuah tujuan membentuk *akhlakul karimah* pada diri seorang siswa dapat berhasil dalam pembentukan pada diri masing-masing siswa untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari siswa. Terbukti karena dalam pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran disekolah para siswa sudah sangat paham dan mengikuti materi pembelajaran dengan baik.

BAB III
PELAKSANAAN

A. SUBJEK PENELITIAN

Profil Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kabupaten Kediri

a. Data Umum

Nama	MTs RAUDLATUT THALABAH
NPSN	20581151
Alamat	Jl. Raya Kolak Rt/Rw 01/01 No. 03 Wonorejo Ngadiluwih Kediri
Kode Pos	64171
Telp/ Fax	(0354) 478755
Email	kampus.kolak@yahoo.co.id.
Blog	http://raudlatutthalabah.blogspot.com
Desa/Kelurahan	Wonorejo
Kecamatan/Kota (Ln)	Kec. Ngadiluwih
Kab.-Kota/Negara (Ln)	Kab. Kediri
Propinsi/Luar Negeri (Ln)	Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	Swasta
Bentuk Pendidikan	MTs
Kementerian Pembina	Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	L.m./3/69/B/1978
Tanggal SK. Pendirian	08-06-1978

Nomor SK Operasional	Kd.13.6/05/PP.00.5/145/2010
Tanggal SK Operasional	01-07-2010
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	164/BAP-S/M/SK/XI/2017
Tanggal SK. Akreditasi	17-11-2017

b. Visi dan Misi Yayasan Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

Visi

Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalabah adalah asa yang terpendam yang merupakan cita-cita pengasuh, pembina, pengawas, pembimbing dan keluarga besar Yayasan Pendidikan Islam adalah :

Mantap dalam aqidah, ber-akhlaqul karimah dan canggih dalam ilmu pengetahuan dan teknologi [IPTEK]

Misi

Yang di usung Yayasan Pendidikan Islam Raudlatut Thalabah tidaklah jauh berbeda dengan apa yang dikehendaki kebanyakan orang, tak terkecuali insan pendidik, tentulah memendam rasa keinginan untuk

Mengantarkan siswa-siswi menjadi :

1. Meningkatkan aktivitas *'ubudiyah Islamiyyah* berasaskan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*
2. Mewujudkan sikap tawadhu' dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai nilai yang optimal
 4. Melaksanakan pengembangan diri melalui ketrampilan, olah raga dan Kesenian
 5. Mewujudkan keterampilan dan penguasaan pengoperasian komputer dan internet
 6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris
- c. Kondisi Guru dan Pegawai di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

Guru dan pegawai saat ini berjumlah 34 guru, ada beberapa Sarjana (S1), dengan berbagai jurusan, dan Magister (S2) dengan jurusan yang berbeda-beda.²⁶

Guru dan pegawai di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri berdasarkan jenis kelamin adalah 17 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, artinya tidak ada yang mendominasi jumlah Guru dan pegawai di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri.²⁷

No.	Nama	Jenis Kelamin	Mata Pelajaran
1.	ABD. RAHMAN EFENDI, S.Th.I., M.Hum.	L	Akidah Akhlak
2.	AGUSTIN FAUZIYAH, SE., S.Pd.	P	Bahasa Indonesia
3.	AHMAD FATKHUL KHOBIR, S.Th.I.	L	Teknologi Informasi Komunikasi
4.	AINUN NI'MAH, S.Pd.I.	P	Al-Qur'an Hadits Bahasa Jawa
5.	DIDIK MUGIONO, S.Pd.	L	Pendidikan Jasmani Kesehatan
6.	DYAH RINA PUSPITA, S.Pd.	P	IPA Terpadu (Fisika)
7.	ENDAH PURNAWATI, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
8.	FUAD MAFTUKHIN, H.M.,S.Pd.I	L	Bahasa Arab
9.	HAMZAH PUTRA, S.Pd.	L	Pendidikan Kewarganegaraan
10.	IBA SUSANA, S.Pd.	P	Matematika

²⁶ Observasi Kantor MTs Raudlatut Thalabah , 12 September 2022.

²⁷ Observasi Kantor MTs Raudlatut Thalabah , 12 September 2022.

			Pendidikan Kewarganegaraan
11.	IMAM BAIHAQI, S.Ag.	L	Al-Qur'an Hadits
			Fiqih
12.	KASIYAN, S.Pd.I.	L	Fiqih
13.	KHOLIFATUR ROSYIDAH, S.Ag., M.Pd.I.	P	Bahasa Jawa
			Sejarah Kebudayaan Islam
14.	M. FADLULLOH, S.Pd.I.	L	Ke-NU-an
15.	M. FAHMI FASYA, S.Pd.	L	Bahasa Indonesia
16.	MASFUFATUL LAILIYAH, S.TP., M.Pd.	P	IPA Terpadu (Biologi)
			IPA Terpadu (Fisika)
17.	MIFTAHUL HASANUDDIN, M.Pd.	L	Ke-NU-an
18.	MILA SHOLIHAH, S.S.	P	Bahasa Arab
19.	MISBAHUDDIN, S.Ag., M.Pd.	L	Bahasa Indonesia
20.	MOH. HADI MUBAROK, S.Pd.I.	L	Seni Budaya
21.	MOH. KHOIRUN NASHIR, S.S.	L	Bahasa Arab
			Pendidikan Jasmani Kesehatan
22.	MOH. MUZAMMIL, S.Pd.I.	L	Sejarah Kebudayaan Islam
23.	MOH. SYAMSU RIJAL, S.S.	L	Bahasa Arab
24.	MUHAMMAD MUFID, SE.	L	Ilmu Pengetahuan Sosial
25.	MUSRI'AH, S.Pd.	P	Matematika
			Pendidikan Kewarganegaraan
26.	SHOLIHIN, S.Ag.	L	Bahasa Indonesia
27.	SITI AJIZAH, S.Pd.	P	Matematika
28.	SITI KHANAH, S.Ag.	P	Akidah Akhlak
29.	SRI WAHYUNINGSIH, S.Pd.	P	IPA Terpadu (Biologi)
30.	SUFIANA NURMALA YUNITA, S.Pd.	P	Bahasa Inggris
31.	SYAH RIA DEWI SHOFIA, S.Pd.	P	Bimbingan Konseling
32.	USWATUN KHASANAH, S.Pd.	P	Fiqih
33.	YULI PURWANTI, S.Pd.	P	Ilmu Pengetahuan Sosial
34.	YUNITA IRFANTI, S.Pd.	P	Matematika

c. Kondisi Siswa di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri

Siswa MTs Raudlatut Thalabah terdiri dari 9 kelas, kelas VII A-VII C, kelas VIII A-VIII C, kelas IX A-IX C.

Jumlah keseluruhan siswa di MTs ada 220 siswa, terdiri dari kelas VII (65 siswa), kelas VIII (80 siswa), kelas IX (75 siswa).

No.	Kelas	Rombel	Jumlah
-----	-------	--------	--------

1.	VII (Tujuh)	3 (A-C)	65
2.	VIII (Delapan)	3 (A-C)	80
3.	IX (Sembilan)	3 (A-C)	75
JUMLAH		9	220

B. DESKRIPSI PER SIKLUS

Pada saat penelitian ini berlangsung di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri, kelas yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah kelas VII-A yang berjumlah 25 siswa. Untuk memperoleh data tentang Implementasi Metode *Role playing* ini peneliti menggunakan berbagai macam metode.

Dengan metode observasi peneliti melakukan penelitian pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak berlangsung, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Role playing* berlangsung.

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan peneliti menyiapkan berbagai hal agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan metode pembelajaran *role playing* diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, adapun persiapannya sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
2. Menerapkan Metode pembelajaran *role playing* (bermain peran) pada pembelajaran akidah akhlak materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya.
3. Merancang soal evaluasi

2. Pelaksanaan

Dalam tindakan atau pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran *role playing* yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM
3. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 4 orang
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
5. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
6. Masing-masing siswa duduk dikelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan
7. Setelah selesai dipentaskan, masing-masing kelompok diberikan lembar kerja untuk menyimpulkan materi
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
9. Guru menyimpulkan secara umum
10. Evaluasi
11. Penutup.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak tentang sifat-sifat Allah dan pembagiannya dengan memperhatikan indikator-indikatornya yaitu, siswa mampu menunjukkan sikap/perilaku religius, disiplin, tanggung jawab dan santun.

4. Refleksi

Refleksi hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode *role playing* di kelas VII-A di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri dapat dijelaskan sebagai berikut:

Analisis kekurangan penerapan metode pembelajaran *role playing* siklus I

- 1) Siswa belum terbiasa dengan metode *role playing* sehingga siswa membutuhkan penyesuaian diri dengan metode *role playing*, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan atau aktifitas negative yang mengganggu proses pembelajaran.
- 2) Persiapan yang dilakukan kurang maksimal dalam menghindari gangguan-gangguan yang dalam proses pembelajaran seperti mencegah siswa untuk mencontek, berbicara, mengkondisikan kelas dan memantau metode *role playing* tetap berjalan dengan maksimal.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Siklus

Setelah dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal aktivitas belajar serta hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri, Mempersiapkan segala keperluan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Perangkat Pembelajaran dalam penelitian meliputi: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar observasi, dan rubrik penilaian.

1. Pra-Siklus (Jum'at, 30 September 2022)

Pada Jum'at, 30 September 2022 masuk pada tahap pengenalan peneliti dan pembahasan materi sifat-sifat Allah dan pembagiannya dengan metode ceramah dan demonstrasi, siswa membaca dan memahami materi yang terdapat pada sumber bahan ajar LKS, dibaca secara bersama tentang sifat-sifat wajib Allah, sifat mustahil Allah, sifat jaiz Allah dan ciri-ciri perilaku orang beriman kepada sifat-sifat Allah.

Setelah itu, diberikan pemahaman tentang metode *role playing* atau bermain peran mulai dari pengertian, pelaksanaan dan pembagian peran drama yang terdiri dari 4 orang memerankan drama "Mencuri itu Dosa" dengan meyakini sikap dan perilaku dari beriman kepada sifat-sifat Allah.

2. Siklus I (07 Oktober 2022)

Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 07 Oktober 2022 materi yang disampaikan adalah Sifat-sifat Allah Swt dan pembagiannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran ini ditunjang dengan RPP dan LKS yang telah disesuaikan. Siswa melakukan kegiatan pengamatan, mencatat hasil pengamatan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada LKS yang telah disediakan dan menyetorkan hafalan tentang sifat-sifat allah dan pembagiannya. Kegiatan belajar dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi melalui metode *role playing*/bermain peran.

Kegiatan yang dilakukan adalah melanjutkan pertemuan sebelumnya (pertemuan pertama). Dalam pertemuan kali ini, peneliti memberikan pengarahan kembali mengenai metode bermain peran seperti yang dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti mengamati perilaku siswa, dan suasana pembelajaran.

Pada siklus I terekam data bahwa terdapat aktivitas positif yang mengindikasikan ada beberapa persen siswa yang mulai menunjukkan ketertarikan dengan metode *role playing* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Siswa dengan antusias mempelajari metode bermain peran yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.

3. Siklus II (Jum'at, 21 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil refleksi observasi dan penilaian siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II sebagai bahan perbaikan dan peningkatan dari siklus

sebelumnya. Pada siklus II langkah langkah perencanaan tidak banyak berubah dari perencanaan pada siklus I tetapi ada penambahan sedikit yaitu memberikan reward nilai kepada siswa yang memberikan jawaban dengan benar.

Hal ini berfungsi agar siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Serta memberikan beberapa reward nilai harian kepada siswa yang berani memberikan masukan dan saran membangun untuk kebaikan pembelajaran.

Kegiatan siklus II dilakukan sama seperti kegiatan siklus I. Dalam siklus II pada praktek metode bermain peran siswa mampu berinteraksi serta aktif mengamati dan memahami lebih jelas cerita tentang pemaparan sikap/perilaku dari beriman kepada sifat-sifat Allah.

B. Pembahasan dari Setiap Siklus

1. Pra-Siklus

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas sebelum dimulai antara siklus I dan siklus II dilakukan Pra-Siklus seperti tabel berikut:

No.	Nama	Indikator Sikap dan Perilaku		
		Mengamati	Bertanya	Eksplorasi
1.	AFN			
2.	ANV	√		
3.	ASKN			
4.	APR	√		
5.	DBP		√	
6.	EVA			
7.	FA			
8.	KC	√		
9.	MRH	√		
10.	MR	√	√	

No.	Nama	Indikator Sikap dan Perilaku		
		Mengamati	Bertanya	Eksplorasi
11.	MSS	√		
12.	MAP			
13.	MHAS	√	√	
14.	NHS	√		
15.	NZA	√		
16.	RAS			
17.	RAA	√		
18.	RM			
19.	SAAH	√		
20.	SNUN	√		
21.	VDNW		√	
22.	ZNF	√		
23.	AH DU			
24.	FNA			
25.	AZH			
Jumlah		13	4	0
Jumlah %		52	16	0

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$

Jumlah Skor maksimal

Dari data yang ada terlihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar Akidah-Akhlak sangat rendah. Hal ini terlihat bahwa dari 28 siswa terdapat 13 siswa yang mengamati pelajaran yaitu setara dengan 52%. Siswa yang bertanya waktu mengikuti pelajaran sebanyak 4 siswa yaitu setara dengan 16%. Siswa yang mengeksplorasi pembelajaran sebanyak 0 siswa, setara dengan 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah-Akhlak masih dibawah kata baik.

Adapun hasil evaluasi dari pembelajaran pra siklus adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Indikator Hasil Evaluasi	
		Menghafal	Lisan

No.	Nama	Indikator Hasil Evaluasi	
		Menghafal	Lisan
1.	AFN	√	
2.	ANV		
3.	ASKN	√	
4.	APR	√	
5.	DBP	√	
6.	EVA	√	
7.	FA	√	
8.	KC	√	
9.	MRH	√	√
10.	MR	√	
11.	MSS	√	√
12.	MAP	√	
13.	MHAS	√	√
14.	NHS	√	
15.	NZA	√	
16.	RAS	√	√
17.	RAA	√	
18.	RM		
19.	SAAH	√	
20.	SNUN	√	
21.	VDNW	√	√
22.	ZNF	√	
23.	AHDU	√	
24.	FNA	√	
25.	AZH	√	
Jumlah		23	5
Jumlah %		92	20

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$

Jumlah Skor maksimal

Dari hasil evaluasi pembelajaran di MTs Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri, sebanyak 22 siswa yang mampu memenuhi tugas hafalan 2 diantaranya tidak dapat hadir karena sakit. Dan terdapat 5 siswa yang mampu menjawab pertanyaan lisan yang diberikan secara acak.

2. Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Indikator Sikap dan Perilaku		
		Disiplin	Sopan	Religius
1.	AFN	√	√	
2.	ANV	√	√	
3.	ASKN		√	
4.	APR	√	√	√
5.	DBP		√	
6.	EVA	√	√	
7.	FA		√	
8.	KC	√	√	√
9.	MRH	√	√	√
10.	MR	√	√	
11.	MSS	√		√
12.	MAP			√
13.	MHAS	√	√	√
14.	NHS	√		√
15.	NZA	√	√	√
16.	RAS		√	√
17.	RAA	√		√
18.	RM		√	
19.	SAAH	√	√	√
20.	SNUN	√		√
21.	VDNW		√	
22.	ZNF	√	√	
23.	AHDU		√	√
24.	FNA		√	√
25.	AZH	√		√
Jumlah		16	19	15
Jumlah %		64	76	60

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Dalam indikator sikap dan perilaku siswa dikelas sebanyak 16 siswa yang disiplin, 19 siswa yang sopan, dan 15 siswa. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap dan perilaku *akhlakul karimah* masih standar tidak tinggi maupun rendah.

Kelemahan dari pembelajaran pada siklus I adalah kurang efektifnya metode pembelajaran demonstrasi dan alokasi waktu yang tidak mencukupi. Pada akhir kegiatan guru memberikan arahan agar pertemuan berikutnya siswa mempelajari dahulu materi selanjutnya, sehingga siswa memperoleh pengetahuan awal.

Sebagaimana paparan peneliti pada hari Jum'at, 07 Oktober 2022 dan Jum'at, 21 Oktober 2022 saat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung sebagai berikut:

- 1) Pemberian materi dan persiapan pelaksanaan metode bermain peran.

Siswa antusias dengan penjelasan yang disampaikan tentang pembelajaran bermain peran. Setelah dirasa cukup, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal yang belum dipahami dan menyampaikan prosedur pelaksanaan metode bermain peran.

- 2) Memilih pemain drama

Terdiri dari 4 orang, dengan materi yang dibahas adalah sikap dan perilaku beriman kepada sifat-sifat Allah dengan judul drama "Mencuri itu Dosa". Membagikan beberapa naskah drama kepada siswa dan membagi peran yang akan ditampilkan.

- 3) Drama dimulai

Siswa memerankan tokoh-tokoh sesuai dengan perannya masing-masing dengan didampingi guru kelas. Siswa lain melakukan pengamatan terhadap drama yang sedang diperankan sebagai bahan diskusi akhir.

4) Diskusi

Setelah penampilan drama selesai secara keseluruhan, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian, seluruh siswa melakukan diskusi bersama untuk memahami inti dari peran tersebut. Sehingga siswa tidak merasa kesulitan untuk mengambil pelajaran atau hikmah dari cerita drama “Mencuri itu Dosa”.

5) Evaluasi

Siswa diberikan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari dengan soal dan tanya jawab dengan cara ditunjuk secara acak. Guru melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak tentang sifat-sifat Allah dan pembagiannya

Dari beberapa riset penelitian langsung dari berbagai sumber terbukti bahwa penggunaan metode *Role playing* terbilang efektif dalam penerapannya. Penerapan dalam objek pembelajaran *Role playing* dalam pembelajaran akidah akhlak dalam materi akhlak terpuji juga terbilang efektif dalam pembelajarannya. Sehingga untuk mencapai sebuah tujuan membentuk *akhlakul karimah* pada diri seorang siswa dapat berhasil dalam pembentukan pada diri masing-masing siswa untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari siswa. Terbukti karena dalam pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah para siswa sudah paham dan mengikuti materi pembelajaran dengan baik.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode sesuai mampu membuat materi yang diajarkan mengena dan memberikan energy yang positif dalam diri individu siswa. Sehingga siswa juga menerapkan sikap mulia tersebut pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang sesuai juga membuat siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan membuktikan bahwa penerapan metode *role playing* pada pelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Tidak hanya di bidang akademik berupa nilai namun penggunaan metode ini mampu menumbuhkan karakter siswa untuk berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. *Role playing* merupakan salah satu metode yang menjadikan siswa aktif dalam memainkan peran tertentu. Melalui kegiatan bermain peran, siswa berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pelajaran atau hikmah yang ada pada cerita yang diperankan. Pelaksanaan *role playing* yang dimulai dengan penjelasan dan pemahaman materi, pemilihan siswa yang akan melakukan peran didepan kelas, pertunjukan peran, diskusi bersama setelah selesai peran dilaksanakan dan evaluasi dengan melakukan sesi tanya jawab tentang hikmah atau pelajaran yang bisa di petik dari kisah yang diperankan.
2. Pembelajaran akidah akhlak kelas VII semester 1 bab 2 berisi materi sifat-sifat allah swt dan pembagiaanya tentang sifat-sifat wajib allah swt, sifat-sifat mustahil allah swt, sifat jaiz allah swt dan ciri-ciri orang beriman kepada sifat-sifat allah swt.
3. *Akhlakul karimah* yang sudah ada pada diri masing-masing siswa dengan meningkatkan sikap atau perilaku *akhlakul karimah* dari pembelajaran akidah akhlah beriman kepada sifat-sifat allah swt. yang didasari dengan Al-qur'an dan hadits untuk kesempurnaan *akhlakul karimah* siswa itu dinilai dari seluruh aspek baik itu aspek *kognitif*, afektif maupun *psikomotorik* siswa, sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai.

4. Penerapan *akhlakul karimah* dengan metode *role playing* diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam materi akhlak terpuji, dan dapat membentuk suatu *akhlakul karimah* pada diri seorang siswa setelah pembelajaran berlangsung. Sehingga untuk mencapai sebuah tujuan membentuk *akhlakul karimah* pada diri seorang siswa dapat berhasil dalam pembentukan pada diri masing-masing siswa untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pembelajaran *role playing* guna meningkatkan aktivitas dan antusias belajar siswa, serta meningkatkan sikap dan perilaku *akhlakul karimah* siswa, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan metode pembelajaran *role playing* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan aktivitas dan antusias belajar siswa.
2. Bagi Siswa. Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi

juga pada penilaian afektif dan juga pengamalan sikap dan perilaku *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari

3. Bagi Sekolah. Metode pembelajaran *role playing* di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmaran. (1994). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darsono, T. I. (2009). *Membangun AKIDAH DAN AKHLAK untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hamalik, O. (1990). *Perencanaan Pengajaran*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti Bandung
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*..Bandung:Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, H. (2018). *Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan*.
- Hariyanto *Macam Macam Metode Pembelajaran*. Dipetik Desember 2012, dari belajarpsikologi.com.
- Hisyam Zaini, B. M. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Ensiklopedia Islam, . (1993). *Jilid I*. h.102

Nurjanah, S. (2014). *Penerapan Metode Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji bagi Siswa kelas II MI Bustanul Ulum Bakalan Jombang.*

Nuryani Y. Rustaman, d. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi.* Malang: UM Press.

Ratih Gumala, D. Z. (2022). *Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas v pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SDN OO2 Logas .*

Saminanto. (2010). *Ayo Praktik PTK.* Semarang: Rasail Media Group.

Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..*

Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, A. d. (2002). *Media Pembelajaran.* Jakarta: Ciputat Press.

Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Grasindo.

Yamkin, M. (2004). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Gaung Persada Press.